

**PENGARUH POTENSI USAHA TANI CABE JAWA
TERHADAP
PENDAPTAN KELUARGA PADA
PETANI CABE JAWA DI KECAMATAN GUMUKMAS
KABUPATEN JEMBER**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Tetuko Waspodo
115020100111036**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH POTENSI USAHA TANI CABE JAWA TERHADAP
PENDAPTAN KELUARGA PADA PETANI CABE JAWA DI
KECAMATAN GUMUKMAS
KABUPATEN JEMBER**

Yang disusun oleh :

Nama : Tetuko Waspodo
NIM : 115020100111036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Oktober 2016

Malang, 21 Oktober 2016

Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Muljaningsih, SE., M.Sp.

NIP. 19610411 198601 2 001

Pengaruh Potensi Usaha Tani Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Petani Cabe Jawa di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Tetuko Waspodo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: tetuko.waspodo@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani cabe Jawa di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Variabel-variabel usaha tani yang digunakan dalam penelitian antara lain adalah luas lahan, jumlah pohon, biaya pemupukan, dan jumlah tenaga kerja. Metode analisis yang digunakan adalah fungsi produksi model Coob-Douglass. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (Simple Random Sampling) dengan total sampel sebanyak 40 orang. Data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial, variabel luas lahan, jumlah pohon, biaya pemupukan, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga daerah penelitian. 2) Secara serempak variabel luas lahan, jumlah pohon, biaya pemupukan, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga di daerah penelitian.

Kata kunci: Usaha tani, pendapatan, keluarga petani, cabe Jawa

A. PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara agraris menjadikan sektor pertanian yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan sebagian besar penduduk Indonesia yang hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Yuniarto, 2008). Berdasarkan kekayaan sumber daya alam yang ada di Indonesia, penggunaan sumber daya pertanian menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga sumber daya tersebut harus digunakan secara efisien.

Kabupaten Jember dengan luas wilayah $\pm 3.293,34$ Km persegi merupakan daerah agraris dan penghasil berbagai komoditas pertanian, hortikultura dan perkebunan. Sebagai salah satunya komoditas usaha tani yang dihasilkan di Kabupaten Jember adalah cabe Jawa. Menurut Rukmana (2003), “tanaman cabe Jawa yang tumbuh di berbagai daerah merupakan tanaman asli Indonesia”. Cabe Jawa (*Piper retrofractum*. Vahl)

termasuk famili *Piperaceae*, yang tumbuh memanjat dan salah satu jenis tanaman obat yang banyak digunakan di Indonesia. Manfaat utama cabe Jawa yaitu buahnya sebagai bahan campuran ramuan jamu. Namun beberapa dari sebagian pohonnya, seperti daun dan akar juga dapat digunakan sebagai obat herbal.

Selain digunakan di dalam negeri, cabe Jawa juga merupakan komoditas ekspor. Indonesia telah mengekspor buah cabe Jawa sejak zaman penjajahan Belanda. Pada waktu itu sebagian besar cabe Jawa Indonesia diekspor ke beberapa negara Asia seperti Singapura, Malaysia, India, China dan ke Eropa, sedangkan sisanya digunakan oleh industri obat tradisional di dalam negeri. Sejalan dengan pesatnya perkembangan industri obat tradisional dalam negeri, maka saat ini buah cabe Jawa sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri obat tradisional dalam negeri. Pada tahun 2002 pasokan buah cabe Jawa dalam negeri sebesar 5.557 ton dan yang terserap oleh industri obat dalam negeri sebanyak 3.731,84 ton, dan sisanya sebesar 1.795,16 ton di ekspor ke berbagai negara Asia dan Eropa (Kemala *et al*, 2005)

Berdasarkan persebarannya di Jawa Timur, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, merupakan salah satu daerah yang sebagian besar masyarakatnya memiliki usaha tani cabe Jawa. Masyarakat yang rata-rata memiliki pekerjaan sebagai buruh tani, dengan adanya usaha tani cabe Jawa dapat meningkatkan pendapatan mereka. Harga buah cabe Jawa saat ini mencapai Rp.70.000-Rp.80.000 per kilogram merupakan salah satu prospek yang baik untuk melakukan usaha tani cabe Jawa. Selain itu usaha tani cabe Jawa juga mampu menyerap pengangguran. Misalnya seseorang yang memiliki lahan yang akan digunakan untuk usaha tani namun orang tersebut tidak memiliki banyak waktu untuk mengurus lahan, maka seseorang tersebut dapat memperkerjakan orang yang menganggur untuk mengurus lahannya.

Permasalahan lain dari pertanian itu sendiri, menyangkut penentu produksi di sektor pertanian, antara lain: Faktor eksternal seperti musim kemarau yang menghambat produksi pertanian. Faktor kedua adalah penyusutan luas lahan pertanian yang diakibatkan adanya industrialisasi dan urbanisasi. Selanjutnya terbatasnya pemanfaatan teknologi dan rendahnya kualitas SDM juga menjadi penentu produksi pertanian (Tulus, 2003).

Beberapa kendala yang dihadapi oleh petani misalnya kurangnya luas lahan untuk usaha tani cabe Jawa. Masyarakat hanya menggunakan halaman rumah sebagai lahan usaha tani, selain itu tanah yang kurang subur, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang usaha tani cabe Jawa. Hal ini sebagai penyebab hasil produksi cabe Jawa yang relatif kecil. Cabe Jawa sebagai usaha tani di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember perlu untuk terus dikembangkan lagi, dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Usaha Tani

Usaha tani adalah suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana kegiatan pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik atau orang yang digaji. Usaha tani merupakan himpunan dari sumber-sumber

alam yang terdapat di tempat tersebut yang diperlukan untuk proses produksi seperti tanah, air, perbaikan atas tanah tersebut, tenaga kerja, modal, dan manajemen usaha tani (Suparmi, 1986).

Menurut Mosher (1997), “pertanian adalah sejenis proses produksi yang khas yang didasarkan atas pertumbuhan tanaman dan hewan, para petani mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan itu dalam usaha lainnya”.

Rumah Tangga Petani

Pada sebagaimana besar negara berkembang, termasuk Indonesia, sektor Pertanian mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi nasional. Aktivitas di sektor pertanian ini sebagian besar dilakukan oleh rumah tangga petani. Sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian penduduk, penyumbang yang cukup berarti bagi PDB, sumber devisa dari perdagangan internasional dan tersediannya kecukupan pangan secara nasional. Dalam penelitian ini, rumah tangga petani merupakan sebuah keluarga yang bekerja sebagai petani guna untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut Nakajima (1986), rumah tangga petani merupakan bagian dari mikroekonomi, khususnya ekonomi pertanian, merupakan kesatuan unit ekonomi yang mengandung karakteristik produksi, hasil produksi yang dikonsumsi keluarga dan juga dijual. Nakajima memandang rumah tangga petani sebagai satu kesatuan unit ekonomi diantara usahatani komersial dan usahatani yang subsisten.

Becker (1965) mengembangkan teori yang mempelajari tentang perilaku rumah tangga dan merupakan dasar dari Ekonomi Rumah tangga Baru (New Household Economics). Rumah tangga dipandang sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan produksi dan konsumsi, serta hubungan alokasi waktu dan pendapatan rumah tangga yang dianalisis secara simultan. Formulasi ini menyatakan bahwa terdapat dua proses dalam perilaku rumah tangga, yakni proses produksi yang digambarkan oleh fungsi produksi dan proses konsumsi untuk memilih barang dan waktu santai yang dikonsumsi.

Pengertian Pendapatan

Dalam Mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 1998).

Dengan kata lain, pendapatan dapat diartikan sebagai hasil yang diterima oleh seseorang selama ia bekerja. Setiap orang yang bekerja akan selalu berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga untuk memperoleh pendapatan maksimum, seorang petani akan mengurus lahan pertaniannya seefisien mungkin.

Teori Produksi

Menurut Sudarman (2004) pengertian fungsi produksi adalah hubungan antara output yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan sering dinyatakan dalam suatu fungsi produksi (*production function*). Fungsi produksi suatu skedul (tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu dan pada tingkat produksi tertentu pula, faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam (Sudarman, 2004).

1. Faktor Produksi Tetap (*Fixed Input*)

Faktor produksi tetap adalah faktor produksi di mana jumlah yang digunakan dalam proses produksi tidak dapat diubah secara cepat bila keadaan pasar menghendaki perubahan jumlah output. Dalam kenyataannya tidak ada satu faktor produksi yang sifatnya tetap secara mutlak. Faktor produksi ini tidak dapat ditambah atau dikurangi

jumlahnya dalam waktu yang relatif singkat. Input tetap akan selalu ada walaupun output turun sampai dengan nol. Contoh faktor produksi tetap dalam usaha tani adalah lahan pertanian.

2. Faktor Produksi Variabel (*Variable Input*)

Faktor produksi variabel adalah faktor produksi di mana jumlah input dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Contoh faktor produksi variabel dalam usaha tani adalah biaya pemupukan dan upah tenaga kerja.

Sedang menurut Gilarso (2003), fungsi produksi menunjukkan hubungan teknis antara besarnya hasil output (maksimal) yang dapat diperoleh dari bermacam-macam jumlah dan kombinasi input faktor produksi tertentu dengan tingkat perkembangan teknologi tertentu. Fungsi produksi menunjukkan bagaimana permintaan konsumen akan output atau hasil produksi menjadi permintaan produsen akan input faktor-faktor produksi. Fungsi produksi dapat ditulis dalam bentuk persamaan :

$$Q = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 + \dots$$

Dimana:

- Q = hasil produksi (*output*)
- X₁ = jumlah tenaga kerja
- X₂ = jumlah bahan baku
- X₃ = jumlah/pemakaian peralatan

Menurut Soekartawi (2002) Faktor-faktor produksi dibedakan atas dua kelompok sebagai berikut:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan sebagainya.
2. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat produksi, resiko dan ketidak pastian, kelembagaan, adanya kredit dan sebagainya.

Fungsi produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas (Soekartawi, 2003).

Fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_n^{b_n} e^u$$

Dimana:

- Y = Variabel yang dijelaskan
- X = Variabel yang menjelaskan
- a, b = Besaran yang akan diduga

Persamaan tersebut sering disebut fungsi produksi Cobb-Douglas (*Cobb-Douglas production function*). Fungsi Cobb-Douglas diperkenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1920. Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan di atas maka persamaan tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linier dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut. (Soekartawi, 2003), yaitu :

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + b_1 \text{Log } X_1 + b_2 \text{Log } X_2 + b_n \text{Log } X_n + \dots + e$$

Karena penyelesaian fungsi Cobb-Douglas selalu dilogaritmakan dan diubah bentuknya menjadi linier, maka persyaratan dalam menggunakan fungsi tersebut antara lain :

1. Tidak ada pengamatan yang bernilai nol. Sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinity*).
2. Dalam fungsi produksi perlu diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan tingkat teknologi pada setiap pengamatan.
3. Setiap variabel X dalam pasar *perfect competition*.

Faktor-faktor Produksi Dalam Usaha Tani

1. **Luas Lahan Sebagai Faktor Produksi**
 Dalam pertanian, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan penting. Menurut Mubyarto (1989) lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Dalam penelitian ini, pohon cabe Jawa akan tumbuh secara vertikal/keatas. Lain halnya dengan tanaman usaha tani lain yang ada di Kabupaten Jember, seperti kopi yang memerlukan jarak tanam yang lebar. Sehingga memerlukan lahan yang luas pula.
2. **Jumlah Pohon Sebagai Faktor Produksi**
 Pohon atau bibit merupakan tanaman muda yang sudah tumbuh di persemaian dan siap dipindahkan di lapangan untuk menghasilkan produksi (Yuniarto, 2008). Pohon cabe Jawa berupa semak, tumbuh menjalar dan memanjat seperti lada atau sirih. Panjang tanaman bisa mencapai 10-12 meter. Betuk batang bulat dan berkayu, tetapi percabanganya agak lunak, tumbuh membelit, memiliki alur dan ruas, serta berwarna hijau. Di setiap ruas akan keluar akar. Keunggulan pohon dalam usaha tani cabe Jawa, adalah tanaman ini tumbuh memanjang ke atas. Sehingga penanaman pohon cabe Jawa bisa dilakukan secara efisien terhadap luas lahan. Oleh karena itu jumlah pohon merupakan salah satu faktor yang menentukan produktivitas dalam usaha tani.
3. **Pupuk Sebagai Faktor Produksi**
 Pupuk adalah zat makanan yang diberikan atau ditambah pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan buatan (Prihantoro, 2005).
 - 1) **Pupuk Alam**
 Pupuk alam merupakan pupuk yang langsung didapat dari alam, misalnya *phosfat* alam dan pupuk organik. Pupuk *phosfat* alam umumnya diperoleh dari tanah yang banyak mengandung unsur *phosfat*. Unsur ini ada yang terbentuk dari tumpukan kotoran binatang selama berpuluh-puluh tahun sehingga menjadi lapisan tanah yang tebal.
 - 2) **Pupuk Buatan**
 Pupuk buatan merupakan pupuk yang dibuat oleh pabrik. Pupuk ini tidak diperoleh dari alam, akan tetapi hasil ramuan pabrik.
4. **Jumlah Tenaga Kerja Sebagai Faktor Produksi**
 Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran didalam kegiatan usaha tani. Tenaga kerja dapat juga berupa sebagai pemilik (pertanian tradisional) maupun sebagai buruh biasa (pertanian komersial). Di Indonesia, kebutuhan akan tenaga kerja alam pertanian dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan akan tenaga kerja dalam usaha tani pertanian rakyat dan kebutuhan akan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar seperti perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya (Suratno, 1986).
 Pada dasarnya tenaga kerja dalam usaha tani cabe Jawa, hanya bekerja pada saat pemanenan saja. Hal ini dikarenakan jika jumlah pohon dalam usaha

tani semakin banyak, maka waktu yang dibutuhkan juga semakin lama ketika pemanenan.

C. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Lokasi ini merupakan tempat dimana masyarakat sebagian besar membudidayakan tanaman cabe Jawa sebagai penghasilan tambahan mereka guna untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Juli – 31 Juli 2016.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer. Data primer berkaitan dengan data yang dikumpulkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang dilakukan dan diperoleh dengan wawancara langsung serta melakukan pengisian kuisioner oleh para pengusa percetakan. Data primer diperlukan untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang bekerja dan hal lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat petani cabe Jawa di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Berdasarkan jumlah populasi, sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple random sampling*, yaitu suatu tipe sampling probabilitas, di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 40 orang.

Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara yaitu menanyakan kepada pemilik usaha dan tenaga kerjanya tentang hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.
2. Angket (kuesioner), yaitu suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian ini yang harus dijawab secara tertulis oleh responden.
3. Studi pustaka dari berbagai literature, majalah, koran, jurnal dan lain-lain.

Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan memberikan batasan yang jelas pada variabel. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu faktor-faktor produksi pertanian, antara lain variabel-variabel tersebut adalah luas lahan, jumlah pohon, biaya pemupukan, dan tenaga kerja. Sedangkan variabel dependen merupakan pendapatan (output). Variabel penelitian dan definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Keluarga Petani Cabe Jawa (Y)
Merupakan jumlah pendapatan keluarga petani cabe Jawa yang dihasilkan dalam satu kali masa produksi (dalam Rupiah).
2. Luas Lahan (X1)
Luas lahan yang dipakai untuk menanam cabe Jawa (satuan m²).
3. Jumlah Pohon Cabe Jawa (X2)
Merupakan jumlah pohon cabe Jawa yang ditanam pada lahan (satuan batang).
4. Biaya Pemupukan (X3)
Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali masa produksi. (satuan Rupiah).
5. Tenaga Kerja (X4)
Merupakan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali masa produksi (satuan orang).

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi ini kita gunakan untuk menguji model penyerapan tenaga kerja. Bermula dari spesifikasi model yang dibentuk berdasar teori yang ada atas suatu permasalahan sebagai mana dalam landasan teori, berupa penjabaran model. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel terikat secara individu terhadap variabel bebas tertentu. Sementara sejumlah variabel bebas lainnya yang ada / diduga dengan variabel terikat tersebut bersifat konstan/tetap. Dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : Pendapatan keluarga petani cabe Jawa
- α : Konstanta
- β : Konstanta variabel bebas pada waktu t
- X_1 : Luas lahan
- X_2 : Jumlah pohon
- X_3 : Biaya pemupukan
- X_4 : Jumlah tenaga kerja
- ε : *error*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Letak geografis Kabupaten Jember berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember terletak pada koordinat 60° 27' 29" - 70° 14' 35" Bujur Timur dan 70° 59' 6" - 80° 33' 56" Lintang Selatan. Kabupaten Jember memiliki luas 3.293,34 Km² dengan ketinggian antara 0 - 3.330 mdpl. Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23°C - 32°C.

Menurut Rukmana (2003), cabe Jawa dapat ditanam di area perkebunan, ladang, atau daerah-daerah berdataran rendah maupun dataran tinggi dengan ketinggian lahan mencapai 300 - 1.200 meter di bawah permukaan air laut (mdpl). Jenis tanah yang cocok adalah tanah liat coklat, tanah liat merah dengan kandungan unsur organik yang cukup. Tingkat keasaman tanah ideal untuk menanam cabai jawa yakni pada pH 5,5 - 6,5. Suhu lingkungan optimum yang cocok yaitu 27 - 32 derajat celsius, kelembaban udara 75%, dan curah hujan pertahunnya yaitu 900 - 1.100 mm/tahun. Berdasarkan letak geografis di Kabupaten Jember, tanaman cabe Jawa cocok sebagai tempat usaha tani.

Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani cabe jawa di wilayah Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Responden yang menjadi objek penelitian ini berjumlah 40 orang. Berdasarkan dari data 40 responden yang memiliki area kebun tanaman cabe jawa, melalui daftar pertanyaan didapat kondisi responden tentang umur, jenis kelamin, pendidikan, lama bertani, dan usaha tani. Pengelolaan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian ini. Gambaran umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini informasi mengenai umur adalah informasi yang cukup penting. Hal ini dikarenakan perbedaan umur pada setiap responden akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam melakukan tindakan penanaman cabe jawa.

Tabel 1. Kategori Umur Responden

| No | Umur | Jumlah | Presentase |
|-------|-------------|--------|------------|
| 1 | <25 tahun | 0 | 0 |
| 2 | 25-35 tahun | 7 | 17,5 |
| 3 | 36-45 tahun | 16 | 40 |
| 4 | 46-55 tahun | 13 | 32,5 |
| 5 | >55 tahun | 4 | 10 |
| Total | | 40 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa untuk umur responden yang terbanyak adalah 36 – 45 tahun sebanyak 16 orang atau 40 persen, diikuti dengan usia responden 46 – 55 tahun sebanyak 13 orang atau 32,5 persen. Proporsi demikian menunjukkan adanya distribusi umur yang mencolok pada umur menengah hal ini disebabkan karena pada umur tersebut biasanya seseorang memiliki aktivitas yang cukup banyak dalam kehidupan perekonomiannya.

2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Informasi mengenai jenis kelamin dalam penelitian ini merupakan salah satu hal yang penting, karena mempengaruhi tindakan sehingga akan berpengaruh pada penentuan pilihan dalam usaha tani cabe jawa.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|-------|---------------|--------|------------|
| 1 | Laki-Laki | 36 | 90 |
| 2 | Perempuan | 4 | 10 |
| Total | | 40 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah lebih banyak dibanding perempuan yaitu 36 laki-laki dan 4 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki aktivitas ekonomi yang lebih besar dibandingkan perempuan.

3. Responden Berdasarkan Pendidikan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal sehingga akan mempengaruhi juga pada pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi. Oleh karena itu informasi mengenai pendidikan terakhir akan menjadi informasi yang penting dalam penelitian ini.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

| No | Pendidikan | Jumlah | Presentase |
|-------|------------|--------|------------|
| 1 | SD | 2 | 5 |
| 2 | SMP | 9 | 22,5 |
| 3 | SMA | 24 | 60 |
| 4 | Sarjana | 5 | 12,5 |
| Total | | 40 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden atau 60 persen berpendidikan SMA, diikuti oleh responden yang berpendidikan SMP sebanyak 9 orang atau 22,5 persen. Hal ini menjelaskan bahwa petani cabe jawa di Kabupaten Jember masih berpendidikan menengah.

4. Responden Berdasarkan Lama Bertani

Lama bertani merupakan suatu ukuran yang menentukan pengalaman serta pengetahuan dalam usaha tani cabe jawa.

Tabel 4. **Kategori Lama Bertani Responden**

| No | Lama Bertani | Jumlah | Presentase |
|-------|--------------|--------|------------|
| 1 | 1-5 tahun | 28 | 70 |
| 2 | 6-10 tahun | 9 | 22,5 |
| 3 | >10 tahun | 3 | 7,5 |
| Total | | 40 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman bertani cabe jawa 1-5 tahun sebanyak 28 orang atau 70 persen. Hal ini menunjukkan sebagian besar petani cabe jawa masih baru dalam melakukan usaha tani cabe jawa.

5. Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Tabel 5. **Kategori Kepemilikan Lahan Responden**

| No | Luas Lahan (m ²) | Jumlah | Presentase |
|-------|------------------------------|--------|------------|
| 1 | >50 m ² | 0 | 0 |
| 2 | 50-100 m ² | 31 | 77,5 |
| 3 | 101-150 m ² | 6 | 15 |
| 4 | 151-200 m ² | 3 | 7,5 |
| Total | | 40 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Pada tabel 5 sebanyak 31 responden atau 77,5 persen memiliki luas lahan antara 50-100 m². Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani yaitu 102 m². Luas lahan yang relatif kecil tersebut merupakan luas halaman rumah maupun pekarangan yang digunakan sebagai lahan usaha tani cabe jawa.

6. Responden Berdasarkan Bibit yang Ditanam

Tabel 6. **Jumlah Pohon yang Ditanam**

| No | Pohon | Jumlah | Presentase |
|-------|--------|--------|------------|
| 1 | <50 | 24 | 60 |
| 2 | 50-100 | 16 | 40 |
| 3 | >100 | 0 | 0 |
| Total | | 40 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Sedikitnya jumlah pohon yang ditanam berdasarkan pada tabel 6, yaitu kurang dari 50 pohon merupakan gambaran dari luas lahan yang dimiliki oleh sebagian besar responden.

7. Responden Berdasarkan Jumlah Biaya Pemupukan

Tabel 7. Jumlah Biaya Pemupukan

| No | Biaya Pemupukan | Jumlah | Presentase |
|-------|-----------------------|--------|------------|
| 1 | <Rp.50.000 | 2 | 5 |
| 2 | Rp 50.000-Rp 99.000 | 9 | 22,5 |
| 3 | Rp 100.000-Rp 149.000 | 14 | 35 |
| 4 | Rp 150.000-Rp 200.000 | 9 | 22,5 |
| | >Rp 200.000 | 6 | 15 |
| Total | | 40 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Pada tabel 4.7, sebanyak 14 responden atau 35 persen menghabiskan biaya sebesar Rp.100.000-Rp.149.000 untuk pemberian pupuk buah setelah pemanenan.

8. Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata tenaga kerja yang digunakan sebanyak 4 orang. Jumlah tersebut terdiri dari pemilik lahan (responden), keluarga, dan juga tenaga buruh. Tenaga buruh biasanya dipekerjakan hanya untuk waktu pemanenan. Karena hal ini dapat lebih menghemat pengeluaran.

9. Responden Berdasarkan Jumlah Produksi Cabe Jawa

Tabel 8. Jumlah Produksi Cabe Jawa

| No | Produksi (kg) | Jumlah | Presentase |
|-------|---------------|--------|------------|
| 1 | <50 | 24 | 60 |
| 2 | 50-100 | 16 | 40 |
| 3 | >100 | 0 | 0 |
| Total | | 40 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Data ini merupakan hasil produksi buah cabe jawa. Setelah dipanen, buah dikeringkan dan siap untuk dijual. Berdasarkan pada tabel 8 sebanyak 60 persen atau 24 petani menghasilkan buah cabe jawa kurang dari 50 kilogram. Rata-rata setiap petani menghasilkan buah cabe jawa sebesar 44,5 kilogram.

10. Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Cabe Jawa

Tabel 9.: Pendapatan Rumah Tangga Petani Cabe Jawa

| No | Pendapatan | Jumlah | Presentase |
|-------|-------------------|--------|------------|
| 1 | <500.000 | 9 | 22,5 |
| 2 | 500.000-1.000.000 | 15 | 37,5 |
| 3 | >1.000.000 | 16 | 40 |
| Total | | 40 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

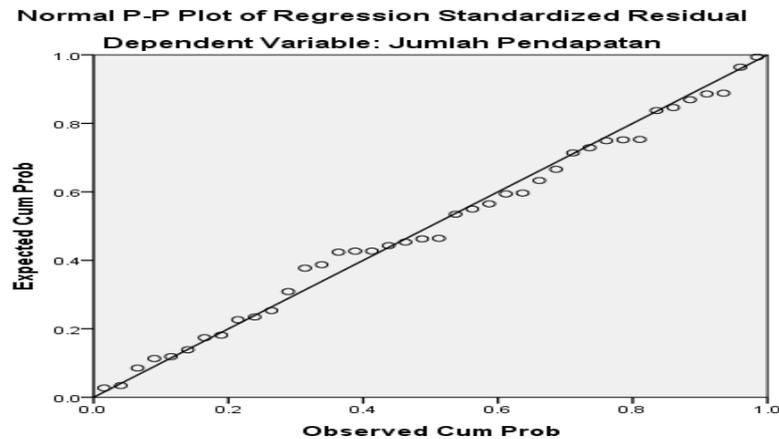
Pada tabel 9, sebanyak 16 responden atau 40 persen memiliki pendapatan diatas Rp. 1.000.000 dari hasil usaha tani cabe jawa. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata pendapatan rumah tangga petani cabe jawa sebesar Rp. 770.150.

Hasil Analisis Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: Hasil output SPSS 23, 2016

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa variabel residual model regresi berdistribusi normal. Karena titik pada gambar di atas relatif mendekati garis lurus.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics ^a | |
|-------|---------------------|--------------------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Luas Lahan | .384 | 2.601 |
| | Jumlah Pohon | .294 | 3.406 |
| | Biaya Pemupukan | .313 | 3.191 |
| | Jumlah Tenaga Kerja | .561 | 1.783 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

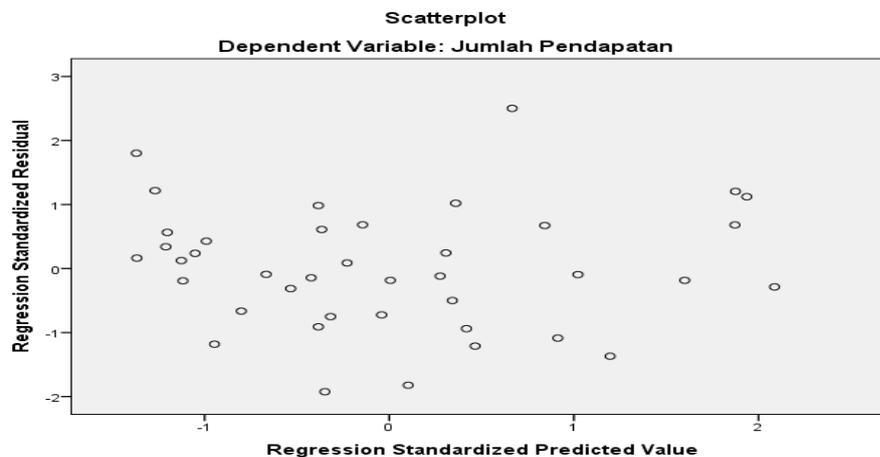
Sumber: Data yang diolah, 2016

berdasarkan tabel di atas menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot*, pada gambar dibawah ini :

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil output SPSS 23, 2016

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar residual (Gozzali, 2009).

Tabel 11. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .987 ^a | .974 | .971 | 77.635 | 1.930 |

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Pohon, Luas Lahan, Biaya Pemupukan

b. Dependent Variable: Jumlah Pendapatan

Sumber : Data yang diolah, 2016

Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan metode Durbin Watson pada Tabel 11 didapatkan nilai DW sebesar 1.930 yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi karena nilai autokorelasi diantara dU dan 4-Du.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen yaitu Pendapatan (Y) dengan variabel independen yaitu Luas Lahan (X1), Jumlah Pohon (X2), Biaya Pemupukan (X3), dan Jumlah Tenaga Kerja (X4). Hasil perhitungan tersebut pada Tabel 12 berikut ini :

Tabel 12. Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -106.159 | 52.845 | | -2.009 | .052 |
| Luas Lahan | -1.662 | .541 | -.136 | -3.073 | .004 |
| Jumlah Pohon | 13.695 | 1.387 | .499 | 9.875 | .000 |
| Biaya Pemupukan | 2.965 | .263 | .551 | 11.265 | .000 |
| Jumlah Tenaga Kerja | 67.341 | 17.883 | .138 | 3.766 | .001 |

a. Dependent Variable: Jumlah Pendapatan

Sumber: Data yang diolah, 2016

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = -106,159 - 1,662X_1 + 13,695X_2 + 2,965X_3 + 67,341X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Rumah Tangga Petani Cabe Jawa

X1 = Luas Lahan

X2 = Jumlah Pohon

X3 = Biaya Pemupukan

X4 = Jumlah Tenaga Kerja

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa :

1 Koefisien regresi Luas Lahan (X1) sebesar -1,662. Koefisien yang bernilai negatif ini menjelaskan bahwa apabila Luas Lahan (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka pendapatan rumah tangga petani (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,6 % dengan syarat variabel lain konstan. Penurunan pendapatan rumah tangga petani

menunjukkan adanya *diminishing return*, yaitu ketika luas lahan bertambah secara terus-menerus maka pendapatan rumah tangga petani akan mengalami penurunan. Berdasarkan pada lampiran data, perbandingan antara jumlah pohon dengan luas lahan terdapat selisih yang relatif besar, sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecilnya pendapatan rumah tangga petani dikarenakan pengolahan lahan yang kurang efisien.

2 Koefisien regresi Jumlah Pohon (X2) sebesar 13,695. Koefisien yang bernilai positif ini menjelaskan bahwa apabila peningkatan Jumlah Pohon (X2) sebesar 1 satuan, maka pendapatan rumah tangga petani (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 14 % dengan syarat variabel lain konstan. Pohon merupakan peran utama dalam usaha tani. Semakin banyaknya pohon, maka produksi buah yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Tingkat produktivitas pohon merupakan jumlah total produksi dibagi dengan jumlah total pohon yang dimiliki oleh petani. Dari hasil penelitian ini, rata-rata 1 pohon menghasilkan buah cabe jawa sebesar 1,1 kilogram.

3 Koefisien regresi Biaya Pemupukan (X3) sebesar 2,965. Koefisien bernilai positif ini menjelaskan bahwa apabila peningkatan Jumlah Pemupukan (X3) sebesar 1 satuan maka pendapatan rumah tangga petani (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3 % dengan syarat variabel lain konstan. Biaya pemupukan ini merupakan gambaran dari berbagai jenis pupuk yang digunakan oleh petani setelah masa panen. Pemberian pupuk ini dilakukan agar pohon dapat berproduksi dengan baik untuk masa panen selanjutnya. Namun dari hasil penelitian ini, penambahan pendapatan rumah tangga petani hanya mengalami peningkatan sebesar 3 persen.

4 Koefisien regresi Jumlah Tenaga Kerja (X4) sebesar 67,341. Koefisien bernilai positif ini menjelaskan bahwa apabila peningkatan Jumlah Tenaga Kerja (X4) sebesar 1 satuan, maka pendapatan rumah tangga petani (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 67 % dengan syarat variabel lain konstan. Variabel ini memiliki nilai koefisien terbesar, hal ini disebabkan oleh tingkat efisiensi tenaga kerja dalam melakukan pemanenan. Dalam memanen cabe jawa, buah dipetik satu-persatu dan petani juga harus menggunakan tangga untuk memanjat jika pohon sudah tinggi. hal ini menyebabkan pemanenan memerlukan waktu yang cukup lama, dan juga seperti buah pada umumnya buah cabe jawa juga dapat membusuk jika terlambat dipanen, sehingga akan berpengaruh pada pendapatan petani. Oleh karena itu, pemanenan lebih efisien jika jumlah tenaga kerja bertambah.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas Luas Lahan(X1), Jumlah Pohon(X2), Biaya Pemupukan(X3), dan Jumlah Tenaga Kerja(X4) terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Y) sebagai berikut.

Tabel 13. Uji Hipotesis Parsial (uji t)

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -106.159 | 52.845 | | -2.009 | .052 |
| Luas Lahan | -1.662 | .541 | -.136 | -3.073 | .004 |
| Jumlah Pohon | 13.695 | 1.387 | .499 | 9.875 | .000 |
| Biaya Pemupukan | 2.965 | .263 | .551 | 11.265 | .000 |
| Jumlah Tenaga Kerja | 67.341 | 17.883 | .138 | 3.766 | .001 |

a. Dependent Variable: Jumlah Pendapatan

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan nilai signifikansi setiap variabel yaitu $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial setiap variabel mempunyai pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Gozali, 2009). Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14: Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 7824904.307 | 4 | 1956226.077 | 324.564 | .000 ^b |
| Residual | 210953.593 | 35 | 6027.246 | | |
| Total | 8035857.900 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: Jumlah Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Pohon, Luas Lahan, Biaya Pemupukan

Sumber: Data yang diolah (2016)

Hasil pengujian pada tabel di atas, uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F_{tabel} didapat dari $df_1 = 3$ dan $df_2 = 36$ dengan $\alpha = 0,05$ artinya pengambilan resiko dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%. Tabel 14 menunjukkan bahwa diperoleh nilai $F_{hitung} = 324.564$. dikarenakan nilai $F_{hitung} (324.564) > F_{tabel} (2,85)$ atau besarnya probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari luas lahan, jumlah pohon, biaya pemupukan, dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan rumah tangga petani cabe jawa.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Gozali (2006). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan nilai *R Square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

Tabel 15. Analisis Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .987 ^a | .974 | .971 | 77.635 |

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Pohon, Luas Lahan, Biaya Pemupukan

b. Dependent Variable: Jumlah Pendapatan

Sumber: Data yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,974 atau 97,4%. Artinya variabel pendapatan rumah tangga petani (Y) dijelaskan sebesar 97,4% oleh variabel Luas Lahan(X1), Jumlah Pohon(X2), Biaya Pemupukan(X3), dan Jumlah Tenaga Kerja(X4). Sedangkan sisanya sebesar 2,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada keluarga petani cabe Jawa di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Luas lahan yang digunakan dalam usahaa tani cabe Jawa hanya sebatas halaman rumah atau pekarangan. Sehingga variabel ini berpengaruh pada pendapatan.
2. Pengelolaan lahan yang dilakukan petani masih kurang efisien. Hal ini ditunjukkan oleh perbandingan data luas lahan dan jumlah pohon, yaitu bertambahnya luas lahan tidak diiringi oleh bertambahnya jumlah pohon.
3. Biaya pemupukan berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga petani cabe Jawa. Meskipun memiliki nilai yang kecil, namun pemupukan perlu dilakukan agar pohon tetap berproduksi dengan baik.
4. Jumlah tenaga kerja memiliki peranan yang penting dalam usaha tani cabe Jawa, khususnya dalam tahap pemanenan yang memerlukan waktu yang cukup lama. Dengan bertambahnya tenaga kerja, maka waktu pemanenan akan semakin efisien.
5. Adanya pemanfaatan lingkungan sekitar yang digunakan petani untuk mengefisiensi biaya usaha tani. Seperti penggunaan kayu bakar untuk proses perebusan, kayu ini berasal dari hasil pemangkasan pohon penyangga.
6. Adanya timbal balik antara pemilik usaha tani dengan peternak, yaitu daun dari hasil pemangkasan batang pohon gamal dapat dijadikan sebagai pakan ternak. Sebagai gantinya petani akan mendapatkan kotoran ternak yang dapat digunakan sebagai pupuk organik.
7. Rendahnya sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan terhadap usaha tani cabe Jawa menjadikan faktor penghambat berkembangnya usaha tani.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani cabe Jawa di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember di masa yang akan datang, yaitu :

1. Disarankan kepada petani cabe Jawa untuk menggunakan faktor produksi secara efisien sehingga diharapkan dapat meminimalisir biaya usaha tani.
2. Disarankan kepada petani cabe Jawa untuk meningkatkan jumlah pohon agar tidak adanya diminishing return terhadap luas lahan dan jumlah pohon.
3. Adanya kelompok tani diharapkan dapat terus berjalan sebagai wadah petani untuk mengembangkan usaha tani cabe Jawa di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.
4. Disarankan adanya pengelolaan lahan yang lebih efisien, seperti pertumbuhan pohon cabe jawa yang tidak hanya tumbuh ke atas secara vertikal, namun juga kesamping secara horizontal. Hal ini diharapkan agar tahap pemanenan akan semakin efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, G.S. 1965. *The Economic Approach to Human Behavior*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Gilarso S. J. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kemala, S., Sudiarto, E.R.Pribadi, JT.Yuhono, L. Mauludi, M.Rahardjo, Y.Ferry, B.Waskito, dan H.Nurhayati. 2005. *Studi Serapan, Pasokan dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Indonesia*. Laporan Akhir. Proyek/Bagian Proyek Pengkajian Teknologi Pertanian Partisipatif/PAATP, Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Tidak dipublikasikan. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian.
- Mosher. 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV. Yasa Guna.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: LP3ES .
- Nakajima C. 1986. *Subjective Equilibrium Theory of the Farm Household*. Amsterdam Elsevier Science Publisher BV.
- Prihmantoro, Heru. 2005. *Memupuk Tanaman Sayur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rukmana, Rahmad. 2003. *Cabai Jawa : Potensi dan Khasiatnya Bagi Kesehatan*. Yogyakarta: Kasinius.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- _____. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. edisi keempat. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Suparmi. 1986. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Karunika Jakarta Universitas Terbuka.
- Suratno, 1986. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Karunika Jakarta Universitas Terbuka.
- Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Winardi. 1998. *Ilmu Ekonomi dan Aspek-Aspek Metodologisnya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuniarto, 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Studi Kasus Desa Kendawa, Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. Semarang: Universitas Diponegoro.